



DINAMIKA DAKWAH KOMUNITAS TE UTI MONGAJI

Taufik R. Talalu^{1*}, Sumarlin Adam², Indra Dewi Sery Yusuf³, Sulman A. Nasibu⁴
Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Abstract

Keywords:

Da'wah
Community;
Understanding of
Religious
Knowledge;
Islamic Youth;
Da'wah Challenge

In such a dynamic information era, keeping the younger generation's understanding of religion relevant has become increasingly challenging. This challenge is not only about theoretical understanding of religion, but also about the application of Islamic religious values and teachings in everyday life. This research focuses on the dynamics of the "Te Uti Mongaji" community da'wah in Lopo Village, Batudaa Pantai District, Gorontalo Regency in increasing understanding of religious knowledge among Islamic youth. This research uses a qualitative approach. This research uses interview, observation and documentation study data collection techniques. Research findings reveal that this community is not only a provider of religious education, but also a strong agent in shaping teenagers' religious identity. However, challenges such as budget limitations, invalid legal status, and consistent participant attendance are obstacles that need to be overcome.

Abstrak

Kata kunci:
Komunitas
Dakwah;
Pemahaman Ilmu
Agama; Remaja
Islam; Tantangan
Dakwah

Dalam era informasi yang begitu dinamis, menjaga pemahaman agama generasi muda agar tetap relevan menjadi semakin menantang. Tantangan ini tidak hanya mengenai pemahaman agama secara teoritis, tetapi juga mengenai penerapan nilai-nilai dan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berfokus pada dinamika dakwah komunitas "Te Uti Mongaji" di Desa Lopo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo dalam meningkatkan pemahaman ilmu agama pada remaja Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa komunitas ini tidak hanya menjadi penyedia pendidikan agama, tetapi juga sebagai agen kuat dalam membentuk identitas keagamaan remaja. Namun, tantangan seperti keterbatasan anggaran, status hukum yang belum sah, dan konsistensi kehadiran peserta menjadi hambatan yang perlu diatasi.

E-mail Korespondensi:
*¹trtalalu@iaingorontalo.ac.id

PENDAHULUAN

Penelitian terkait pemahaman agama pada remaja Islam hadir sebagai subjek yang mendesak dan relevan dalam konteks akademik dewasa ini. Perubahan yang terjadi dalam tatanan sosial, budaya, dan teknologi selama beberapa dekade terakhir turut mengubah lanskap pemahaman agama remaja. Dengan semakin mudahnya akses terhadap berbagai sumber informasi, remaja kini punya lebih banyak peluang untuk eksplorasi agama, tetapi juga terpapar pada keraguan, perubahan nilai-nilai tradisional, dan tekanan dari banyak sumber yang berbeda (Boty, 2015; Cahyono, 2016; Goa, 2017; Murjani, 2022; Musa, 2021; Radiansyah, 2018; Shidiqie et al., 2023).

Dalam era informasi yang begitu dinamis, menjaga pemahaman agama generasi muda agar tetap relevan menjadi semakin menantang. Tantangan ini tidak hanya mengenai pemahaman agama secara teoritis, tetapi juga mengenai penerapan nilai-nilai dan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian terkait pemahaman agama pada remaja Islam menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana generasi muda menghadapi keraguan dan kompleksitas dalam memahami dan menjalankan agama.

Dakwah merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan berbagai pihak dalam komunitas muslim sehingga muara dalam aktivitas dakwah ini tercermin dalam suatu tatanan pikiran, perbuatan dan Tindakan dari objek dakwah baik individual maupun komunitas. Keberagaman objek dakwah bisa saja menjadi tantangan bagi para pendakwah dalam mentransmisikan ajaran Islam. Hal ini pula yang pada akhirnya memunculkan dinamika dalam proses perencanaan dan pelaksanaan dakwah. Dinamika dakwah dapat dilihat dari sisi bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan. Upaya- upaya untuk melakukan proses pencapaian kegiatan dakwah dan apa saja yang menjadi kendala-kendala dari pelaksanaan dakwah yang terjadi (Rustandi & Hanifah, 2020).

Dinamika juga dapat terjadi dalam keberlangsungan proses dakwah. Dinamika antara penceramah dan penerima dakwah terkait beberapa hal seperti pemilihan sarana dan strategi yang dilakukan oleh pendakwah dapat juga menimbulkan suatu kendala-

kendala yang mengakibatkan terjadinya dinamika dakwah di dalam suatu komunitas. Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat kegiatan dakwah yaitu karena perbedaan kualitas SDM, kurangnya penguasaan teknologi, rendahnya solidaritas sesama muslim dan teknologi informasi (Pimay & Savitri, 2021).

Melalui kajian pustaka, kami mendapati bahwa literatur ilmiah terkini mencerminkan perkembangan yang signifikan dalam memahami bagaimana dinamika komunitas keagamaan dalam membentuk dan memandu pemahaman agama remaja. Kontribusi yang diberikan meliputi edukasi, pendampingan, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung dalam pembentukan nilai-nilai keagamaan (Fathihah, 2021; Furqoni, 2021; Irfan & Bahrudin, 2022; Muntaqo et al., 2019; Riziq et al., 2021; Utami, 2018; Yuanda et al., 2020). Penelitian ini, yang berfokus pada komunitas dakwah "Te Uti Mongaji" di Desa Lopo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo memiliki peran penting dalam upaya yang dijalankannya untuk meningkatkan pemahaman agama remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dinamika komunitas dakwah "Te Uti Mongaji" dalam meningkatkan pemahaman agama di kalangan remaja Islam di Desa Lopo. Komunitas Dakwah "Te Uti Tongaji" berupaya dalam memberikan pemahaman terkait praktik dan tantangan yang dihadapi oleh komunitas. Hal ini akan menghasilkan pengetahuan yang sangat berharga bagi perkembangan ilmu dakwah dan praktik tentang dakwah dalam konteks peningkatan pemahaman agama dikalangan remaja.

Komunitas dakwah merupakan agen kunci dalam membentuk pemahaman agama di kalangan remaja. Mereka tidak hanya menyediakan sumber daya pendidikan agama, tetapi juga membantu remaja dalam menghadapi berbagai dilema dan pertanyaan kompleks mengenai keyakinan dan praktik keagamaan. Dalam konteks pedesaan seperti Desa Lopo, di mana akses terhadap lembaga pendidikan formal terbatas, komunitas dakwah dapat menjadi penentu penting dalam pemahaman agama remaja.

Selain itu, pemahaman mendalam tentang praktik komunitas dakwah "Te Uti Mongaji" dan tantangan yang mereka hadapi juga memberikan pandangan yang lebih jelas tentang dinamika sosial dan budaya dalam masyarakat pedesaan. Hal ini akan membantu untuk lebih memahami bagaimana komunitas keagamaan beroperasi dalam

konteks yang bisa saja berbeda dengan lingkungan perkotaan. Dengan kata lain, penelitian ini akan memberikan pengetahuan terkait dengan peran komunitas dakwah dalam konteks pedesaan. Hal ini yang membuat riset ini memiliki kebaharuan terkait dengan komunitas dakwah dalam konteks pedesaan yang sebelumnya kurang terdokumentasi dalam literatur ilmiah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merinci peran komunitas dakwah "Te Uti Mongaji" dalam meningkatkan pemahaman agama remaja Islam di Desa Lopo. Peneliti juga mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi oleh komunitas ini dalam upaya mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan panduan praktis dan kontribusi teoretis bagi perkembangan ilmu dakwah dan praktik pendidikan agama di wilayah pedesaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang yang luas untuk menggali pemahaman mendalam mengenai peran komunitas dakwah "Te Uti Mongaji" dalam konteks pemahaman agama remaja Islam di Desa Lopo. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman dan praktik komunitas ini, sehingga penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan kontekstual.

Lokasi penelitian ini adalah Desa Lopo yang terletak di Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Lopo adalah lingkungan yang relevan untuk mengeksplorasi peran komunitas dakwah "Te Uti Mongaji" dalam meningkatkan pemahaman agama remaja. Desa ini mencerminkan kondisi sosial yang penting dalam konteks pemahaman agama dan memiliki karakteristik yang mendukung tujuan penelitian ini.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman langsung dari anggota komunitas dakwah "Te Uti Mongaji" dan pihak-pihak yang terlibat dengan praktik komunitas ini. Observasi memberikan wawasan seputar praktik dan interaksi yang terjadi dalam komunitas ini. Sementara studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen

yang relevan yang dapat memberikan informasi tambahan tentang peran dan aktivitas komunitas ini.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan “Model Miles dan Huberman.” Metode analisis ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, *display data*, dan kesimpulan/verifikasi (Yusuf, 2014). Reduksi data melibatkan pengorganisasian dan penyederhanaan data yang dikumpulkan. *Display data* digunakan untuk menggambarkan temuan-temuan utama dengan cara yang dapat dipahami. Terakhir, tahap kesimpulan/verifikasi melibatkan interpretasi data dan penyusunan kesimpulan yang mendalam dan terverifikasi. Metode analisis ini dapat menghasilkan temuan kualitatif yang dapat memberikan wawasan yang berarti tentang peran komunitas dakwah dan hambatannya dalam meningkatkan pemahaman agama remaja di Desa Lopo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran “Te Uti Mongaji” dalam Pemahaman Agama Remaja di Desa Lopo

Komunitas “Te Uti Mongaji” punya peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman ilmu agama pada remaja Islam di Desa Lopo. Hasil dari wawancara dengan informan penelitian menegaskan bahwa komunitas ini tidak hanya aktif, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk pemahaman agama remaja di wilayah tersebut. Kegiatan dakwah yang rutin dijalankan oleh komunitas ini melibatkan remaja Islam Desa Lopo secara terjadwal, dan mencakup berbagai aspek pembinaan ilmu agama, termasuk pembelajaran Al-Qur'an dan tajwid, kultum, khutbah, serta berbagai kegiatan pengembangan sumber daya manusia lainnya.

Selain itu, komunitas ini tidak membatasi kegiatannya hanya pada remaja Desa Lopo, melainkan juga membuka peluang bagi remaja dari berbagai wilayah yang memiliki akses ke Desa Lopo. Hal ini mencerminkan komitmen komunitas ini dalam menyebarkan ilmu agama kepada khalayak remaja yang lebih luas. Metode “*halaqah*” yang digunakan dalam kegiatan dakwah ini menciptakan lingkungan interaktif di mana remaja dapat berdiskusi dan memahami ilmu agama secara lebih mendalam. Melalui metode ini, seorang *murabbi* memimpin kegiatan kajian dan diskusi yang melibatkan para remaja.

Selain memberikan pemahaman agama yang mendalam, “Te Uti Mongaji” juga mendorong remaja untuk aktif menyebarkan Islam kepada orang lain. Selama penelitian, ditemukan bahwa komunitas ini berkolaborasi dengan sejumlah ustadz populer di Gorontalo dan penyuluh agama Islam, diantaranya Ustadz Yusuf Lauma, Lc., dan Ustadz Ruslan Demanto, serta para penyuluh agama Islam dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Batudaa Pantai. Kolaborasi ini memperkaya kualitas pembelajaran dan pengajaran agama Islam melalui komunitas ini.

Selanjutnya, keberhasilan komunitas ini dalam menarik partisipasi remaja masjid di Desa Lopo mengindikasikan bahwa program-program yang diselenggarakan sangat diminati oleh remaja. Ini menjadi bukti nyata bahwa komunitas ini berhasil menciptakan lingkungan yang menarik dan mendukung untuk pembelajaran agama. Selain itu, kolaborasi antara komunitas “Te Uti Mongaji” dan Ikatan Remaja (Irmis) Masjid Desa Lopo juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan semangat dakwah segenap pengurus Irmis Desa Lopo yang tersebar di lima masjid di wilayah tersebut, yakni Masjid An-Nur di Dusun Ilomata, Masjid Al-Khairat di Dusun Karang Indah, Masjid Al-Jannatun Firdaus di Dusun Karang Citra, Masjid Arrahman di Dusun Buade, dan Masjid Ummu Abdul Azis di Dusun Jambura.

Selain dampak positif di tingkat masyarakat Desa Lopo, pemerintah desa juga merespons baik aktivitas dakwah yang digagas oleh komunitas “Te Uti Mongaji.” Kehadiran komunitas ini dianggap mampu menjadi penggerak atas tersendatnya aktifitas dakwah Islam remaja di wilayah tersebut. Kolaborasi antara komunitas “Te Uti Mongaji” dan pemerintah desa tampak dalam berbagai kegiatan, seperti lomba pidato, lomba adzan, kajian agama, serta kegiatan buka puasa bersama selama Ramadhan.

Secara keseluruhan, temuan dari hasil penelitian ini menggambarkan bahwa komunitas dakwah “Te Uti Mongaji” memiliki peran yang sangat positif dalam meningkatkan pemahaman ilmu agama pada remaja Islam di Desa Lopo. Melalui pendekatan inklusif, metode pembelajaran yang beragam, dan kolaborasi yang kuat dengan berbagai pihak, komunitas ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan ilmu agama remaja sambil menjadikan mereka sebagai agen dakwah yang kuat dalam komunitas ini.

Tantangan "Te Uti Mongaji "di Desa Lopo

Pada tahap awal pembahasan tantangan yang dihadapi oleh "Te Uti Mongaji" dalam upaya meningkatkan pemahaman ilmu agama pada remaja Islam Desa Lopo, salah satu hambatan utama yang muncul adalah ketidaktersediaan anggaran yang memadai. Dalam wawancara dengan informan penelitian, ditemukan bahwa keterbatasan dana dapat menjadi kendala serius bagi komunitas ini. Anggaran yang terbatas mempengaruhi kemampuan mereka untuk menyediakan fasilitas yang memadai untuk kegiatan dakwah, seperti guru ngaji, ruang pertemuan, atau sarana teknologi yang mendukung.

Selain itu, ketidaktersediaan anggaran juga membatasi kemampuan mereka untuk memproduksi atau memperoleh materi pembelajaran yang berkualitas. Materi-materi ini penting untuk memberikan pendidikan agama yang efektif kepada remaja. Keterbatasan anggaran juga dapat menghambat komunitas dalam menyelenggarakan berbagai pelatihan yang diperlukan untuk memperkuat pemahaman ilmu agama para remaja Desa Lopo. Oleh karena itu, perlu upaya lebih lanjut untuk mencari solusi terkait dengan penggalangan dana dan pengelolaan anggaran yang lebih efisien.

Selanjutnya, salah satu hambatan yang juga perlu mendapat perhatian serius adalah status hukum komunitas ini. Dalam wawancara, informan penelitian menyoroti bahwa komunitas ini belum memiliki status badan hukum yang sah. Hal ini dapat memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek. Salah satunya adalah akses yang terbatas terhadap dukungan dan sumber daya yang lebih luas.

Badan hukum yang sah dapat membuka pintu bagi komunitas ini untuk mendapatkan pendanaan dari lembaga pemerintah atau donatur yang mungkin bersedia mendukung misi dakwah mereka. Selain itu, memiliki status hukum yang sah juga dapat mempermudah proses perizinan untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan dakwah. Ini akan membantu komunitas untuk menjalankan kegiatan dengan lebih lancar dan tanpa hambatan hukum yang mungkin timbul. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk mengatasi hambatan ini, seperti dengan mengurus status badan hukum yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tantangan yang ketiga yang perlu dibahas adalah konsistensi kehadiran peserta kajian dakwah. Wawancara dengan informan penelitian mengungkapkan bahwa remaja Desa Lopo sering menghadapi kesibukan dan keterbatasan waktu yang dapat

menghambat partisipasi mereka dalam kegiatan dakwah secara teratur. Faktor-faktor seperti tuntutan sekolah, pekerjaan, tanggung jawab keluarga, dan medan yang terjal dapat menjadi penghalang bagi remaja untuk hadir dalam setiap pertemuan atau kegiatan dakwah.

Konsistensi kehadiran peserta sangat penting untuk mencapai tujuan pemahaman ilmu agama yang lebih mendalam. Kehadiran yang tidak teratur dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan berdampak pada pemahaman agama yang kurang kuat. Oleh karena itu, perlu diupayakan strategi atau jadwal kegiatan yang lebih fleksibel, serta pemahaman yang lebih baik terhadap tantangan yang dihadapi oleh remaja dalam menjaga konsistensi kehadiran mereka. Selain itu, perlu ada dorongan dan motivasi yang lebih kuat kepada remaja untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan dakwah meskipun mereka memiliki kesibukan lain.

Mengatasi ketiga tantangan ini akan menjadi langkah penting dalam menjaga kelangsungan dan efektivitas komunitas “Te Uti Mongaji” dalam upaya mereka meningkatkan pemahaman ilmu agama pada remaja Islam Desa Lopo. Tantangan finansial, status hukum yang belum sah, dan konsistensi kehadiran peserta merupakan aspek-aspek yang perlu diperhatikan secara serius dalam perencanaan dan pengelolaan kegiatan dakwah di masa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan peran komunitas “Te Uti Mongaji” dalam meningkatkan pemahaman ilmu agama pada remaja Islam di Desa Lopo. Hasil penelitian ini secara khusus memperlihatkan bahwa komunitas ini bukan hanya sekadar penyedia wadah pendidikan agama, tetapi juga sebagai penggerak kuat dalam membentuk identitas keagamaan remaja Desa Lopo. Mereka berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung, memotivasi remaja, dan mendorong mereka untuk menjadi agen dakwah yang aktif. Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkapkan berbagai tantangan dalam perjalanan komunitas ini yakni, keterbatasan anggaran, status hukum yang belum sah, dan konsistensi kehadiran peserta. Penelitian ini memberikan pandangan yang kaya tentang bagaimana komunitas keagamaan dapat berperan sebagai agen pembentuk pemahaman agama remaja dan

sekaligus sebagai penggerak dakwah. Hasil-hasil ini dapat memberikan pedoman praktis bagi komunitas serupa di daerah pedesaan dan menyumbangkan pemikiran teoretis dalam bidang dakwah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memperkaya wacana akademik dan memajukan upaya-upaya dakwah di masyarakat.

Saran

Saran yang diberikan berdasarkan temuan penelitian ini dikhususkan untuk peneliti dan para pegiat komunitas dakwah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan survei yang lebih luas dan mendalam terkait pengalaman peserta dalam kegiatan dakwah serta dampak konkret yang dirasakan oleh remaja Desa Lopo dalam pemahaman ilmu agama Islam. Bagi para pegiat komunitas dakwah, penting untuk terus mengembangkan strategi pendanaan yang berkelanjutan, serta memperkuat kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah desa, dalam mendukung program dakwah mereka. Upaya untuk memperoleh status badan hukum yang sah juga perlu dikejar guna memperluas akses ke sumber daya dan dukungan yang dapat meningkatkan efektivitas komunitas dalam mencapai tujuan pendidikan agama pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Boty, M. (2015). Agama Dan Perubahan Sosial (Tinjauan Perspektif Sosiologi Agama). *Istinbath*, 15(1).
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Fathihah, I. C. (2021). *Peran Komunitas Hijrah Muslim Dalam Membentuk Pengetahuan Agama (Studi Kasus Komunitas Muslimah Motivations Djakarta)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Furqoni, M. S. Al. (2021). Peran Komunitas Batalyon Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Non Formal Terhadap Pemuda Kampung Kupang Gunung Pasca Penutupan Lokalisasi Dolly Surabaya. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 261 – 272.
- Goa, L. (2017). Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Sapa: Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(2), 53-67.
- Irfan, A., & Bahrudin, N. (2022). Peran Lembaga Studi Islam Al-Awfiya dalam Pembinaan Keagamaan

Remaja Jakarta. *Literatus*, 4(2), 556–562.

- Muntaqo, R., Rahayu, S., & Zuhdi, A. (2019). Peran Serta Organisasi Remaja Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Remaja Sinduagung Selomerto Wonosobo. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 45–52.
- Murjani, M. (2022). Pergeseran Nilai-Nilai Religius Dan Sosial Di Kalangan Remaja Pada Era Digitalisasi. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 2(1), 1–18.
- Musa, M. M. (2021). Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat. *Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 14(2), 198–205.
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika dakwah Islam di era modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43–55. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>
- Radiansyah, D. (2018). Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Remaja Islam (Studi Kasus Di Kampung Citeureup Desa Sukapada). *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 3(2), 76–103.
- Riziq, M., Mukhlis, A., & Susanto, H. (2021). Peran Komunitas Sosial Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja: Studi pada IPNU-IPPNU Ranting Capgawen Selatan, Kabupaten Pekalongan. *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 12(1), 50–61.
- Rustandi, R., & Hanifah, H. (2020). Dinamika Dakwah Komunitas Remaja Islam di Kecamatan Pangalengan. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 19(2), 199–224. <https://doi.org/10.15575/anida.v19i2.7540>
- Shidiqie, N. A., Akbar, N. F., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Sosial dan Pengaruh Media Sosial Tentang Peran Instagram dalam Membentuk Identitas Diri Remaja. *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 98–112.
- Utami, I. B. (2018). Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 18(1), 105–124.
- Yuanda, Y., Wahidin, U., & Maulida, A. (2020). Peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga Dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda Di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Tahun 2019/2020. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(2B), 80–93.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (1st ed.). Prenadamedia Group.